

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Teknik budidaya yang dilakukan oleh petani salak Sidimpuan masih sederhana seperti belum dilakukannya penggunaan bibit salak yang baik dan unggul, pemupukan yang belum intensif, kegiatan pemeliharaan tanaman yang kurang baik dan lain-lain. Hal ini berakibat pada produksi yang terus-menerus mengalami penurunan. Penerapan teknik budidaya tanaman salak yang tepat dan optimum akan dapat meningkatkan kembali produksi salak Sidimpuan.

Salak Sidimpuan merupakan tanaman berumah satu (*monoecious*) yaitu, bunga hermafrodit terdapat pada tandan bunga yang sama. Ada ditemukan tanaman salak Sidimpuan berbunga jantan saja, akan tetapi hanya dalam jumlah yang sangat sedikit. Pembungaan tanaman salak Sidimpuan muncul pada pangkal pelepah tanaman salak setiap 1-1,5 bulan. Pada setiap tanaman salak Sidimpuan ditemukan 7- 9 fase bunga dan buah, yang terdiri dari 5 - 6 fase pembungaan dan 2 - 3 fase pemuahan. Lamanya waktu pembungaan dan pemuahan sampai dengan waktu siap panen pada tanaman salak Sidimpuan adalah 5 - 6 bulan.

Pada penelitian fenofisiologi diperoleh, jumlah tandan bunga tertinggi 6,235 tandan pada periode pembungaan bulan Januari- April, berbeda nyata dengan jumlah tandan bunga pada periode pembungaan bulan Mei – Agustus 5,334 tandan. Jumlah tandan buah tertinggi 4,366 tandan pada periode pembungaan bulan Mei – Agustus, berbeda nyata dengan jumlah tandan buah pada periode pembungaan bulan September – Desember 2,567 tandan. Persentase pembentukan buah tertinggi 85,565% pada periode pembungaan bulan Mei – Agustus, berbeda nyata dengan persentase pembentukan buah pada periode pembungaan bulan September – Desember 44,024 %. Hasil analisis kandungan hara daun tanaman salak Sidimpuan diperoleh bahwa hara nitrogen terendah terdapat pada periode pembungaan bulan Januari-April 1,578 % dan berbeda nyata dengan hara nitrogen daun pada periode pembungaan bulan Mei-Agustus 2,154 % dan September – Desember 2,209 %..

Perlakuan irigasi tetes sederhana dan pemupukan amonium sulfat berpengaruh tidak nyata pada variabel pengamatan jumlah tandan bunga, jumlah tandan buah terbentuk, persentase pembentukan buah (*fruit set*) dan jumlah tandan buah panen, pada periode pemupukan April-Juli dan Agustus –Nopember.

Perlakuan pemupukan Amonium sulfat berdasarkan angka rata-rata, ada kecenderungan berpengaruh meningkatkan persentase pembentukan buah dan jumlah tandan buah panen yaitu pada dosis pemupukan amonium sulfat 350 - 400 g per tanaman. Perlakuan aplikasi irigasi tetes sederhana pada saat curah hujan dan hari hujan rendah berdasarkan angka rata-rata diperoleh adanya kecenderungan kuat akan meningkatkan jumlah tandan buah terbentuk, persentase pembentukan buah dan jumlah tandan buah panen, dibandingkan dengan perlakuan tanpa irigasi tetes.

Aplikasi pemupukan amonium sulfat dan perlakuan irigasi tetes, sederhana diperoleh bahwa pada periode pemupukan Agustus-Nopember saat panen di luar musim (*off season*) terbukti mampu mencapai persentase pembentukan buah (*fruit set*) yang lebih tinggi daripada persentase pembentukan buah saat musim panen (*on season*) dan jumlah tandan buah yang terbentuk serta jumlah tandan buah panen pada masa di luar (*off season*) hampir mendekati angka yang sama pada masa panen (*on season*).

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka masih sangat dibutuhkan penelitian lanjutan terkait dengan fenofisiologi pembungaan dan pembuahan salak Sidimpuan dan faktor –faktor lain yang berpengaruh seperti keberadaan zat pengatur tumbuh dan unsur hara esensial lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar perlu dilakukan peningkatan dosis pupuk amonium sulfat per tanaman. Perlu adanya peningkatan jumlah volume air yang diaplikasikan melalui teknik irigasi tetes terutama pada saat curah hujan dan hari hujan rendah serta ditambahkan dengan aplikasi teknik produksi yang lain, seperti kegiatan penjarangan tandan bunga dan buah serta aplikasi zat pengatur tumbuh.